

BAB VIII  
PENUTUP

## 8.1 Kesimpulan

1. Pembangunan kembali Bendung Krenceng ini dimaksudkan untuk menaikkan tinggi muka air secara efektif, agar dapat mengairi persawahan yang ada di sekitar Sungai Pekacangan.
2. Luas daerah aliran sungai yang direncanakan adalah 213,7 km<sup>2</sup>, dengan debit banjir rencana sebesar 551,834 m<sup>3</sup>/ dt.
3. Bendung direncanakan dengan pintu *intake*/ pengambilan di sebelah kanan yang mengairi areal persawahan seluas 1935 ha, dengan kebutuhan debit sebesar 2,86 m<sup>3</sup>/ dt.
4. Tinggi bendung direncanakan setinggi 3,30 m dengan tipe mercu bulat dan kolam olak tipe *vlugter*. Mercu bulat digunakan untuk menghindari tekanan sub atmosfer yang diakibatkan limpasan air di atas mercu pada saat banjir, sedangkan kolam olak tipe *vlugter* digunakan, karena mempunyai dasar alluvial dan aliran air Sungai Pekacangan tidak banyak membawa sedimen berdiameter besar.
5. Bendung direncanakan dengan lebar efektif 52,6 m.
6. Panjang kantong lumpur pada saluran pengambilan sebelah kanan adalah 160 m.
7. Pintu – pintu yang digunakan seluruhnya menggunakan pintu sorong, kecuali pintu pengambilan/ *intake* menggunakan pintu *Romijn*.
8. Rencana anggaran biaya konstruksi Bendung Krenceng sebesar  
Rencana anggaran biaya konstruksi Bendung Krenceng sebesar  
Rp. 6.204.399.000,00 (Enam Milyar Dua Ratus Empat Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Rupiah )

## **8.2 Saran**

1. Perlu pemeriksaan berkala terhadap kondisi konstruksi, agar kerusakan – kerusakan yang terjadi dapat ditangani lebih dini.
2. Dibutuhkan aturan khusus dalam pengoperasian pintu, agar proses pengambilan, pembilasan kantong lumpur, dan pengurasan hulu bendung dapat berjalan dengan baik. Sebaiknya, cara pengoperasian pintu dipampang dalam bentuk papan petunjuk teknis yang diletakkan di dekat pintu.

